

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan makhluk hidup di muka bumi ini. Dengan lingkungan yang sehat maka manusia akan terhindar dari penyakit dan dengan lingkungan yang baik maka bumi kita ini akan jauh dari segala bencana alam, yang akan berdampak fatal pada kelangsungan hidup manusia. Dewasa ini masalah mengenai lingkungan menjadi perhatian berbagai kalangan, sebab dampak dari kerusakan lingkungan sudah semakin terasa. Seperti yang sedang banyak dibicarakan, yaitu mengenai *Global Warming*.

Seperti saat terjadinya ledakan tumpukan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Leuwi Gajah, hal ini diakibatkan oleh sampah yang melebihi kapasitas dan tidak adanya penanggulangan lebih lanjut untuk sampah-sampah yang tidak dapat terurai, semua itu berdampak pada seluruh daerah, terutama masyarakat di daerah Dago Atas yang mengandalkan Leuwi Gajah sebagai TPA. Dari kejadian ini daerah Dago Atas yang awalnya terlihat bersih dan nyaman menjadi daerah sampah yang kotor dan tidak nyaman untuk pengguna jalan, terutama pejalan kaki, hal ini diakibatkan karena banyaknya penumpukan sampah di sepanjang jalan dan trotoar jalan Dago. Dari sebagian besar sampah yang ada di sepanjang jalan Dago ini kebanyakan adalah sampah anorganik/ sampah yang

tidak dapat terurai oleh alam, seperti kantong plastik, plastik kemasan, botol plastik, botol sampo, kaleng bekas, dan lainnya .

Dari kejadian di atas penulis memiliki keinginan untuk membuat sebuah karya 3 dimensi berbentuk patung, meskipun dalam pembuatan karya ini penulis menggunakan bahan-bahan yang menurut sebagian orang itu bermanfaat dan dapat menjadi sesuatu yang dimanfaatkan. Lebih tepatnya bahan-bahan yang digunakan adalah barang yang sudah tidak terpakai (barang bekas) atau dapat digolongkan ke dalam sampah anorganik, seperti bahan plastik, kaleng, dan sebagainya.

Dalam pemilihan sebagian bahan-bahan tersebut, penulis mengkaitkan dengan lingkungan sekitar rumah, dimana barang-barang yang sudah tidak terpakai hanya bertumpuk di salah satu sudut rumah dan akhirnya hanya akan menjadi sampah, seperti kaleng biskuit, botol-botol tempat minum, tempat menyimpan makanan ringan/ berat, botol bekas, sikat gigi dan lain-lain, selain itu sering terlihatnya teman-teman yang membuat karya seni mural dengan menggunakan cat pilox dan dari sisa kaleng pilox itu menjadi sampah yang dibuang begitu saja, selain itu juga bengkel cat kendaraan yang sering kali menghasilkan kaleng-kaleng bekas tempat cat, dan penumpukan kaleng bekas biskuit yang sudah menumpuk di lingkungan rumah tetapi sebagian besar tidak terpakai dan hanya menjadi sampah bila sudah terlihat rusak pada kemasannya. Mungkin untuk sebagian orang kaleng-kaleng bekas ini menjadi sesuatu yang bermanfaat, tetapi dikarenakan pemakaian kaleng-kaleng ini tidak dalam jumlah

besar/ *minim* dan tidak selalu dipakai, maka kaleng pilox, kaleng cat, kaleng biskuit, dan sebagainya ini hanya akan menjadi sampah.

Alternatif solusi yang ditawarkan adalah :

1. Meminimalkan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan barang-barang yang masih bisa digunakan dan tidak langsung dibuang atau dijadikan sampah.
2. Sampah yang dibuang harus dipilah. Sampah dipilah berdasarkan jenisnya, misalnya saja dibagi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik.
3. Tiap warga diharapkan mengelola sampahnya sendiri, misalnya dengan menimbun sampah di sekitar lingkungannya sendiri. Namun hal ini akan sulit dilakukan untuk wilayah yang padat karena lahan yang kosong sulit ditemukan. Solusinya bisa dengan kerjasama antar wilayah untuk menangani sampah.
4. Sampah anorganik yang dibuat menjadi suatu karya seni 3 dimensi.

Kesadaran mengenai bagaimana memperlakukan sampah itu dengan baik masih sangat kurang dipahami oleh masyarakat. Kebanyakan masyarakat masih menganggap bahwa sampah itu merupakan proses akhir dari sirkulasi kehidupan manusia, yang apabila sudah tidak berarti kemudian berakhir di tempat sampah. Padahal apabila masyarakat mau berfikir sedikit kreatif dan sadar akan lingkungan di sekitarnya, sampah-sampah yang sudah tidak berarti tersebut dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan bahkan bisa menghasilkan penghasilan yang cukup menjanjikan, dengan melakukan gerakan 3R, yaitu:

1. **Reuse** Dimanfaatkan ulang, berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya.
2. **Recycle** Mendaur ulang, berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.
3. **Reduce** Mengurangi dampak limbah rumah tangga, berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah.

(<http://alamendah.wordpress.com>)

Dengan melalui proses yang dinamakan “Daur Ulang”. Secara bahasa daur ulang berarti peredaran ulang suatu masa. Adapun dalam arti luas orang memberi makna “reproduksi” yang artinya pembuatan kembali. Oleh karena itu daur ulang diartikan sebagai pembuatan kembali suatu benda menjadi sesuatu yang baru, yaitu proses atau cara mengelola sampah yang terdiri dari pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, distribusi dan pembuatan produk bekas pakai. Dalam kenyataan sehari-hari, yang dimaksud daur ulang adalah kegiatan-kegiatan sebagai berikut;

1. Mengubah fungsi suatu benda tanpa mengubah bentuknya.
2. Mengubah fungsi suatu benda sekaligus mengubah bentuknya.
3. Mengubah bentuk suatu benda tanpa mengubah fungsinya.

Namun sebelum kita melakukan proses daur ulang, kita harus mengetahui terlebih dahulu jenis-jenis sampah dan cara memprosesnya. Sampah terbagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik yang berasal dari makhluk hidup seperti

sampah dapur dan daun-daunan yang bias membusuk secara alami, dan sampah anorganik, yaitu sampah yang yang tidak mudah hancur secara alami dan memerlukan proses daur ulang, seperti kertas, kaca, plastik, kaleng, besi, dan logam dan lain-lain.

Proses mendaur ulang banyak dilakukan hampir di segala bidang. Termasuk dalam pembuatan benda pakai, kerajinan tangan, hingga dapat menjadi sebuah gagasan untuk menciptakan sebuah karya seni rupa. Pada umumnya, benda yang didaur ulang adalah benda bekas yang hampir dibuang.

Ketertarikan terhadap isu pemanasan global dan sampah/ barang bekas ini penulis wujudkan dalam karya seni yang digagas ke dalam bentuk karya seni patung. Melalui karya ini diharapkan dapat menjadi media pesan penulis terkait pentingnya penyelamatan bumi dengan mengurangi/ membatasi bahan anorganik yang sudah tidak terpakai menjadi sebuah karya seni yang bermanfaat bagi semua orang dan menarik bagi seluruh masyarakat, melalui bentuk karya yang bertemakan “Sampah Anorganik Sebagai Medium Berkarya Seni Patung”.

Pemilihan karya seni patung dalam misi ini sejalan dengan pemikiran Ichwan Noor (21/09/2011) dalam Media Digital Edition Koran Jakarta, yaitu:

“Kerja mematung berkaitan tidak hanya dengan (penciptaan) yang biasanya dihubungkan dengan dunia ide. Mematung melibatkan kerja (membuat) yaitu mewujudkan sesuatu gagasan menjadi sesuatu benda konkret dengan cara membentuk, membangun, memperhitungkan, dan mengkonstruksi material”.

Bentuk *visual* objek patung ini dibuat kedalam bentuk sebuah symbol dan mengandung misi yang ingin disampaikan penulis dalam upaya menjaga dan melestarikan alam dapat tercapai. Penggunaan bahan dari anorganik sebagai material dalam karya ini penulis anggap dapat mewakili pesan mengingat bahan anorganik yang tidak dapat hancur dan diuraikan oleh alam. Bayangkan, ribuan bahan plastik dan bahan anorganik lainnya setiap hari diproduksi dan digunakan, serta telah menjadi kebutuhan yang penting bagi semua manusia di seluruh penjuru dunia. Apa jadinya jika sampah anorganik tidak dapat hancur dan diuraikan oleh alam, tentunya hal ini dapat menjadi bencana bagi bumi dan seluruh umat manusia itu sendiri.

Pada akhirnya, penulis berharap agar karya yang disuguhkan dalam judul “Sampah Anorganik Sebagai Medium Berkarya Seni Patung” ini dapat menjadi inspirasi dan refleksi dari kondisi bumi saat ini. Sehingga timbul tanggung jawab dari masing-masing individu untuk bersama-sama melestarikan alam sekitar sejauh yang kita bisa, dan mulailah saat ini juga.

Bagi penulis sendiri, seni patung bukan hanya kepuasan secara visual saja, tetapi ada kepuasan lain yang diperoleh ketika proses berkarya, yaitu kepuasan pada indra peraba waktu proses berkarya. Indra peraba disini menjadi salah satu aspek penting yang menentukan kepuasan bentuk dalam berkarya.

Proses kreatifitas sangat diperlukan untuk saat ini, mengingat zaman yang semakin modern dan membuat pemikiran manusia pun semakin berkembang,

maka diperlukan kecermatan dalam membuat sesuatu hal yang menjadi daya tarik, khususnya bagi seniman dan umumnya bagi para penikmat seni itu sendiri.

Seseorang dikatakan kreatif apabila orang tersebut telah menemukan sesuatu yang baru atau memadukan unsur-unsur yang tidak ada menjadi sesuatu yang baru dan memiliki kemampuan untuk menciptakan, walaupun manusia menciptakan sesuatu dari yang telah ada, akan tetapi suatu penciptaan terhadap suatu karya merupakan proses kreatif. Berdasarkan beberapa hal di atas penulis mencoba untuk menghayati akan kekayaan nilai yang terkandung dalam setiap patung dari setiap zamannya yang penulis ketahui dan terjadi di dunia seni patung. Melalui karya tulis ini penulis berharap bisa ikut andil dalam mengisi perkembangan seni patung.

Dengan bekal kemampuan yang ada pada diri penulis, dalam merealisasikan karya akhir ini, penulis mencoba untuk menampilkan sebuah karya seni patung yang diawali dari kepedulian penulis pada lingkungan, dan memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai, selain itu juga ketertarikan penulis dalam kehidupan sehari-hari, dimana orang tua yang berawal dari memakai sepeda motor sebagai alat transportasi penting, sekarang beralih pada kegemarannya memakai sepeda yang menjadi alat transportasi, berolah raga, dan sekaligus membantu untuk mengurangi volusi.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Adapun rumusan masalah dalam penciptaan patung yang berbahan dasar sampah anorganik ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan suatu karya seni patung sepeda sebagai ide dengan menggunakan bahan sampah anorganik sebagai medium berkarya?
2. Bagaimana menciptakan karya seni patung bahan sampah anorganik yang bisa diapresiasi oleh para masyarakat?
3. Bagaimana mengeksplorasi sampah anorganik menjadi seni patung yang berbentuk sepeda?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Menjadikan judul “Sampah Anorganik Sebagai Medium Berkarya Seni Patung” dan sepeda sebagai objek ide dalam penciptaan seni patung.
- b. Mengaplikasikan bahan sampah anorganik dengan teknik potong, sambung, dan konstruksi dalam bereksplorasi ke dalam bentuk karya seni trimatra (tiga dimensi) yang mempertimbangkan sisi artistik.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis pada keterampilan dalam seni patung.
- d. Mengingatkan pada semua orang bahwa sampah anorganik dapat didaur ulang/ dibuat menjadi suatu karya seni yang indah.

2. Manfaat

- a. Manfaat penciptaan bagi penulis adalah mampu mengasah kreatifitas, mengembangkan daya cipta dan imajinasi dalam penciptaan karya seni yang di dalamnya banyak terdapat berbagai proses eksplorasi dan eksperimen bentuk pada berbagai media yang digunakan.
- b. Manfaat penciptaan bagi masyarakat umum adalah dapat menciptakan karya seni visual tiga dimensi dengan menggunakan sampah anorganik sebagai media utama dalam keseluruhan karya, yang secara tidak langsung dapat pula memvisualisasikan sebuah gagasan pelestarian lingkungan di masyarakat.
- c. Mengetahui teknik dalam proses pembuat karya patung.
- d. Mengetahui bahwa bahan dasar sampah anorganik dapat digunakan untuk membuat sebuah karya seni patung.
- e. Mendapatkan pengalaman estetis pada karya seni yang dibuat.

D. Kajian Sumber Penciptaan

Pada pembuatan karya tugas akhir ini berawal dari ide atau gagasan yang didasari pada banyaknya pencemaran lingkungan oleh bahan kimia yang tidak dapat diuraikan secara alami oleh alam, dan adanya keinginan untuk melakukan inovasi dalam karya yang akan dibuat dengan melakukan eksplorasi material, untuk melengkapi dan memperdalam karya yang akan dibuat dengan melakukan studi pustaka dan pengkajian buku serta landasan teori lainnya pada sumber yang

jelas seperti, buku-buku yang berkaitan dengan seni, dari internet, dan juga dari orang-orang yang paham/ mengerti tentang seni.

Karena dalam pembuatan karya ini juga tidak terlepas pada keindahan yang ingin ditampilkan, seperti keindahan dalam arti artistik bersifat subyektif, artinya keindahan tersebut merupakan hasil hubungan antara pikiran dengan benda yang diamati. Keindahan artistik ditentukan oleh unsur dinamis berupa kesan yang berubah akibat dunia yang selalu berubah-ubah. Unsur dinamis menyebabkan keindahan artistik juga dinamis, artinya keindahan dinilai sesuai dengan tempat dan zamannya. Dengan demikian, keindahan dalam arti artistik merupakan hasil hubungan antara pikiran dengan benda yang diamati yang selalu berubah kesannya sesuai tempat dan zamannya. Sedangkan keindahan dalam arti artistik disebut juga dengan keindahan seni yang merupakan pengutaraan isi jiwa atau perasaan sang penciptanya. Isi jiwa manusia dapat berbentuk rasa indah, rasa lucu (kosmis), rasa sedih (tragis) rasa gaib (*magic*) dan sebagainya. Hasil karya seni mencerminkan isi jiwa sang penciptanya dan mengungkapkan keindahan dalam arti artistik (seni). (<http://filsafatmulyo.wordpress.com>)

Maka dari pengertian di atas, penulis memiliki keinginan untuk menciptakan suatu karya seni yang terlihat indah meskipun dalam pembuatan karya ini, penulis menggunakan bahan dari sampah anorganik. Karena keindahan seni merupakan pengutaraan isi jiwa atau perasaan sang pencipta, jadi pada karya inilah penulis berusaha mengutarakan/ menuangkan rasa keprihatinan terhadap keadaan lingkungan sekarang yang semakin rusak.

Heru Hikayat dalam website Sumberplastik.com, mengatakan bahwa seorang seniman memiliki kemampuan sulap, benda-benda biasa saja, dapat disulap menjadi seni dan diperlakukan secara sangat luar biasa, seperti kemampuan seniman dalam era kontemporer ini untuk mengumpulkan berbagai rongsokan lalu menjadikannya sebagai karya seni, seperti kotak semir sepatu yang bertumpuk di rak panjang toko swalayan adalah kotak semir sepatu, tetapi kotak semir sepatu bertumpuk di dalam galeri adalah seni.

E. Metode / Proses Penciptaan

Sampah anorganik sebagai proses awal munculnya ide dalam pembuatan karya, dan sepeda sebagai *subject matter* dalam karya yang akan ditampilkan dan dikemas dalam bentuk sebuah karya 3 Dimensi berbentuk patung.

Mengumpulkan berbagai informasi dari bermacam-macam sumber mengenai *Junk art*, *Found object*, Bentuk Imajinasi, Patung Sepeda, Sampah Anorganik, Karya Seni 3 Dimensi, Patung, hingga perkembangan seni kontemporer/ post-modernisme. Lalu menemukan sebuah gagasan mengenai hal apa dan mengapa hal tersebut pantas diangkat untuk menjadi sebuah karya seni rupa.

Elaborasi, merupakan sebuah kegiatan untuk menemukan sebuah gagasan penciptaan, yang kemudian akan dijadikan gagasan pokok dalam penciptaan karya seni.

Sintesis, sebuah kegiatan dimana terdapat proses pengamatan, pengumpulan informasi, dan gagasan yang telah dihasilkan lalu dipadukan dengan kegiatan elaborasi yang telah menghasilkan sebuah gagasan pokok penciptaan karya seni rupa. Semua itu dipadukan hingga menghasilkan sebuah kesatuan untuk mewujudkan sebuah konsep dalam penciptaan karya seni rupa.

Kegiatan Realisasi, merupakan sebuah proses perwujudan konsep ke dalam suatu media seni, yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan, seperti perwujudan ide dan konsep, penggunaan, dan pencarian alat dan bahan yang akan digunakan, penggunaan teknik dalam proses penciptaan karya seni hingga tahap akhir secara keseluruhan.

Teknik yang digunakan dalam proses berkarya seni rupa 3 Dimensi ini adalah dengan menggunakan teknik merakit (*assembling technic*) potong, sambung, konstruksi, tempel, lepa, dan sebagainya. Dengan display akhir berupa penataan karya pada suatu tempat. Dengan harapan dapat menciptakan sebuah karya inspiratif visual 3 dimensi hingga dapat menyampaikan pesan lingkungan dan kehidupan juga mencapai penggambaran imajinasi penulis mengenai sepeda imajinasinya.

F. Teknik

Teknik yang dipakai dalam membuat karya patung ini menggunakan *Assembling Technic* (potong, sambung, tempel, lepa, meratakan, dan konstruksi).

G. Media

Media yang digunakan adalah media 3 dimensi yaitu dari, sampah anorganik yang memiliki ketebalan dan kekuatan.

Sedangkan alat dan bahan yang digunakan berupa:

1. Alat:

Penggaris, gergaji besi, tang, gunting plat, gunting kertas, *cutter*, palu, ampelas, kikir, ragum, gurinda, semawar, *butane gas*, *glue gun*, kompresor, *spray gun*, kape, obeng, dan lain-lain.

2. Bahan:

Sampah anorganik pilihan seperti: kaleng pilox, kaleng kue, kaleng susu cair, penyangga gordeng, batang lap pel, selang gas alumunium, botol aqua, botol oli, wadah es krim, sikat gigi, tutup botol, tutup pilox, kompan tiner, wadah cat, lem bakar, lem bender, kuningan, silver, borak, dempul mobil, cat mobil, dan lain-lain.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dan penyusunan skripsi penciptaan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, kajian sumber penciptaan, metode/ proses penciptaan, teknik, media dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORETIK

Bab ini menjelaskan landasan yang mendasari proses penciptaan atau rancangan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka dan meninjau data informasi lapangan. Bab ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kajian teoritik, tinjauan dan gagasan awal.

BAB III METODE DAN PROSES PENCIPTAAN

Bab ini meliputi proses uraian proses perancangan dimulai dari kelengkapan alat dan bahan, pembuatan sketsa, pembuatan model, pengerjaan karya dan pengemasan karya.

BAB IV TINJAUAN KARYA

Bab ini menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis hasil karya yang dikaitkan dengan gagasan awal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan jawaban terhadap tujuan serta berbagai temuan pada saat penciptaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

